

# HUBUNGAN MORAL KERJA DENGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU SEBAGAI PENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 KOTA PADANG

**Amelia Syafruddin**

*Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

This research aimed to morale relationship with implementation of task as a teacher of teachers at SMK N 3 Kota Padang. Problem found was caused lack of implementation of task as a teacher of teachers employed moral. The population is employe 73 people and samples is employe 63 people. Large samples are determined based on Proportional Stratified Random Sampling technique using table krijsce. Instrument by using is likert scala. Analyzed by correlation technique Product Moment. The results is significant relationship between morale relationship with implementation of task as a teacher of teachers at SMK N 3 Kota Padang.

Kata kunci: moral kerja: pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengelola pembelajaran, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran terwujud sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran terwujud sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya seorang pengajar profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Usman (2003:14) mengemukakan bahwa “pelaksanaan tugas guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”. Selanjutnya Bafadal (1992:23) menyatakan “tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar)”. Artinya guru harus mampu melakukan segala kewajibannya dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat menambah pengetahuan peserta didik, keterampilan dan merubah sikap kearah yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru adalah: kemampuan, kewenangan, aktifitas, kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru dalam peranannya sebagai seorang pengajar. Pelaksanaan tugas guru merupakan unsur utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya pelaksanaan tugas guru dalam peningkatan mutu pendidikan, maka tidak akan terbentuk suatu organisasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru merupakan sumber utama untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan peserta didik yang baik.

Tugas seorang guru sebagai pengajar profesional cukup berat. Menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tugas guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai. Sedangkan Mulyasa (2008:249) tugas guru dalam pelaksanaan KTSP meliputi pengembangan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Jadi, dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar meliputi : merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan melakukan tindak lanjut. Agar lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut Perencanaan pembelajaran seperti menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melaksanakannya dengan baik secara sistematis yang dimulai dari kegiatan pendahuluan atau membuka pelajaran, diteruskan dengan kegiatan inti terakhir menutup pelajaran. Kemudian melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi sebagaimana yang seharusnya, dalam hal ini guru diminta membuat kisi-kisi, membuat soal, memverifikasi data, mengolah data dan melakukan penafsiran data, dan terakhir melakukan tindak lanjut seperti melakukan pengayaan dan remedial.

Namun kenyataan di lapangan terlihat fenomena 1) Masih ada guru dalam pelaksanaan proses mengajar hanya memperhatikan materi cepat selesai saja, tanpa memperhatikan RPP Yang akan dipedomani 2) Penggunaan metode dalam pembelajaran yang belum bervariasi dan sebagian guru masih cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar 3) Dan dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hanya terfokus pada ujian akhir siswa dan tugas-tugas harian kadang diabaikannya 4) Masih ada guru yang belum melaksanakan tindak lanjut dalam pembelajaran seperti kurangnya pengayaan dan remedial kepada siswa.

Melihat perilaku kerja guru seperti itu, maka diperlukan moral kerja guru dalam melaksanakan tugas. Menurut Nawawi (1997:121) pelaksanaan tugas itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain berkenaan dengan metode/cara kerja, alat-alat, keterampilan atau keahlian personal, termasuk didalamnya faktor moral kerja dari personal yang menjalankan pekerjaannya. Jadi dari pendapat ahli diatas salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah berasal dari dalam diri guru yaitu moral kerja. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar tidak terlepas dari moral kerjanya karena moral kerja bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja, disiplin kerja dan tanggung jawab. Sebagai mana yang dikemukakan Sastrohadiwiryo (2002:282) mengatakan bahwa moral kerja atau semangat dan kegairahan kerja secara deskriptif dapat diartikan sebagai

suatu kondisi rohaniah atau perilaku individu tenaga kerja dan kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Beton dalam Bafadal (2004:91) menyatakan bahwa moral kerja guru penting artinya dalam meningkatkan prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa moral kerja adalah kesepakatan bathin dalam diri seseorang untuk meningkatkan prestasi kerja untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan mutu yang ditetapkan.

Moral kerja sangat penting bagi seorang guru karena dengan moral kerja yang tinggi dapat meningkatkan hasil pelaksanaan tugas guru dalam mengajar dan untuk mencapai mutu yang baik setiap sekolah. Menurut Danim (2003:48) pentingnya moral untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan, seorang guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan moral kerja yang tinggi. Jadi pentingnya moral kerja untuk meningkatkan mutu suatu sekolah.

Selain itu moral kerja memiliki beberapa indikator. Menurut Bafadal (2004:90) menyatakan bahwa secara umum moral kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap dari tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya. Sedangkan menurut Nitisemito (1982:160) mengatakan bahwa moral kerja adalah semangat dan disiplin kerja. Sedangkan menurut Pidarta (1988:16) moral kerja ditandai dengan ciri-ciri antara lain : semangat kerja, disiplin kerja, dan punya rasa tanggung jawab. Dan Danim (2003:49) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki moral kerja yang tinggi akan terlihat dari semangat kerja, disiplin kerja, partisipasi kerja dan inisiatif kerja. Dengan demikian, yang menjadi indikator dari moral kerja adalah: semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab.

Namun kenyataan di lapangan ditemukan 1) Sebagian guru kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya guru dalam mengajar hanya asalkan materi sampai, tidak ada keinginan untuk menggunakan berbagai macam metode. Akibatnya proses belajar mengajar berjalan monoton dan membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan 2) Masih kurangnya disiplin guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya contoh Masih ada guru yang terlambat masuk kelas untuk mengajar sementara waktu untuk melakukan proses pembelajaran sudah berlangsung, sehingga peserta didik banyak yang keluar kelas 3) kurang rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya atau bekerja. Contohnya ada diantara guru yang tidak mengganti jam pelajaran yang tertinggal di hari lain sehingga beberapa materi pelajaran yang diberikan kurang lengkap

Dari fenomena di atas, dapat diperoleh gambaran sebagian guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar masih belum optimal dan moral kerja guru masih belum seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui tentang Hubungan Moral Kerja dengan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pengajar di SMK Negeri 3 Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMK N 3 Kota Padang , sebanyak 73 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Ukuran sampel dengan menggunakan tabel krijsce sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala Likert dengan lima alternative jawaban dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis dengan rumus rata-rata (mean).

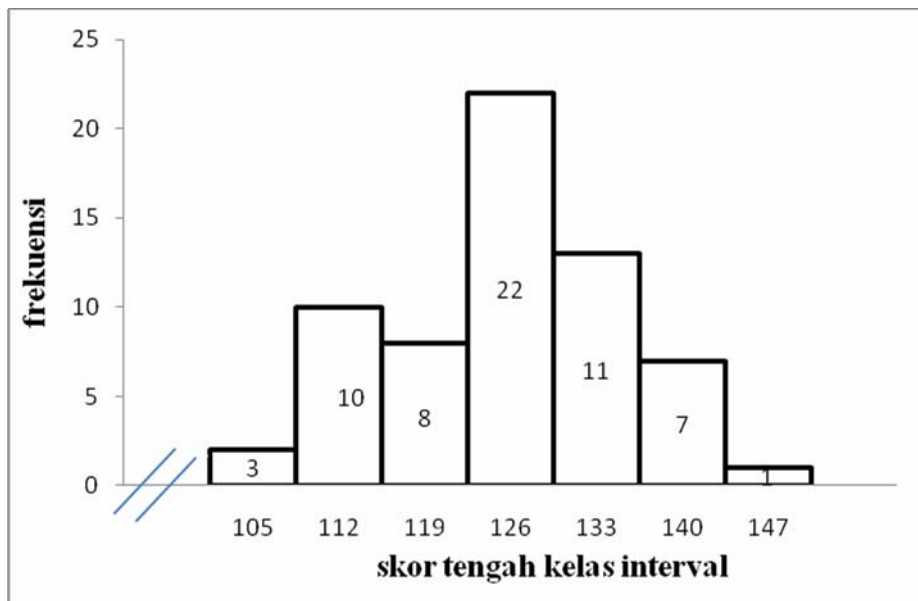
## HASIL PENELITIAN

### *Distribusi Data Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pengajar*

Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel pelaksanaan tugas guru dengan skor terendah 102 dan skor tertinggi 148 sedangkan skor maksimal idealnya adalah 150 dan skor terendah 30. Dari hasil pengolahan data diperoleh Mean = 125,58 Median = 125, 3 Modus = 124,74 dan SD = 9,45 (secara lengkap pengolahan data tersebut dapat dilihat pada lampiran). Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Tugas Guru di SMK N 3 Kota Padang

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
144-150	1	33, 33%
137-143	8	
130-136	11	
123-129	22	34,92%
116-122	6	31,75%
109-115	12	
102-108	3	
	63	100 %



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pengajar di SMK N 3 Kota Padang

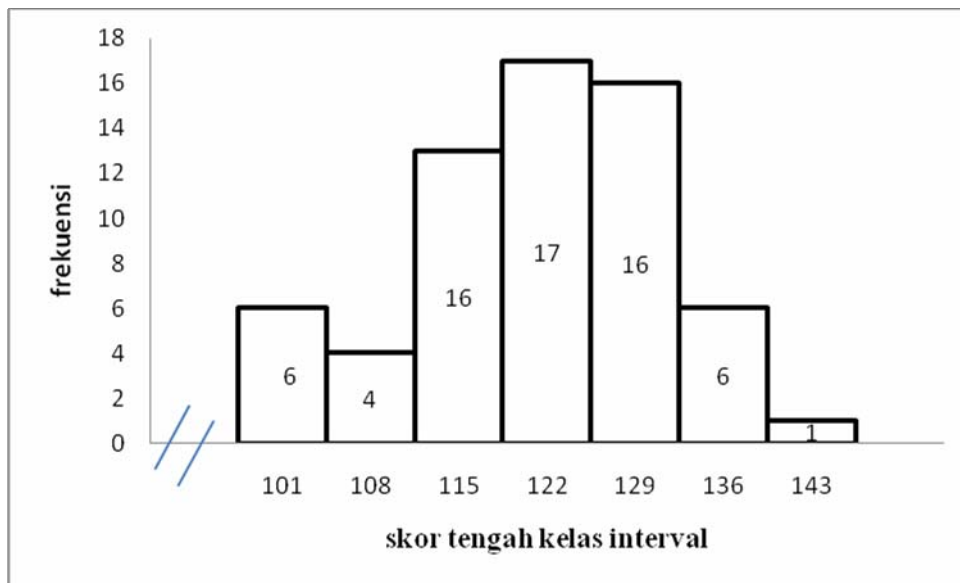
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa skor pelaksanaan tugas guru sebanyak 22 orang guru yang berada pada kelas interval rata-rata 34,92%. Di atas kelas rata-rata 33,33% dengan 21 orang guru, dan dibawah skor rata-rata 31,75% dengan 20 orang guru. Tingkat pencapaian pelaksanaan tugas guru termasuk kategori baik (83,72% dari skor ideal).

### ***Distribusi Data Moral Kerja***

Skor yang diperoleh dari responden untuk moral kerja guru dengan skor terendah 98 dan skor tertinggi 144, sedangkan skor maksimal idealnya adalah 150 dan skor terendah 30. Dari hasil pengolahan data diperoleh Mean = 121,09 Median = 122 Modus = 123,82 dan SD = 10,08 (secara lengkap pengolahan data tersebut dapat dilihat pada lampiran). Adapun distribusi skor moral kerja guru dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar histogram pada gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Moral Kerja Guru sebagai Pengajar di SMK N 3 Kota Padang

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
140-146	1	36,52%
133-139	5	
126-132	15	26,98%
119-125	17	
112-118	16	36,5%
105-111	4	
98-104	5	100%
	63	



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Moral Kerja Guru

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa skor moral kerja guru 17 orang guru yang berada pada kelas interval rata-rata 26,98%. Di atas kelas rata-rata 36,52% dengan 23 orang guru, dan dibawah skor rata-rata 36,5% dengan 23 orang guru. Tingkat pencapaian moral kerja guru termasuk kategori tinggi (80,73% dari skor ideal).

Rangkuman hasil pengolahan data tentang hubungan moral kerja dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang, dengan menggunakan teknik korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Tafsiran Mean Variabel Penelitian

No	Variabel yang Diteliti	Mean	Skor Maks	Skor yang Diperoleh	Penafsiran
1.	Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pengajar	125,58	150	83,72	Baik
2.	Moral Kerja	121,09	150	80,73	Tinggi

Pada pengujian di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang **Baik** dan moral kerja berada pada kategori **Tinggi**.

Hubungan Moral Kerja dengan Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Pengajar di SMK N 3 Kota Padang Berdasarkan analisis data antara variabel moral kerja dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang  $r_{hitung} = 0,315 > r_{tabel} = 0,244$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 63$ . Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 2,594 > t_{tabel} = 1,980$ . Jadi didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (lihat tabel 3 di bawah ini).

Tabel 4. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan tabel uji r dan tabel uji t

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%
0,315	0,244	2,594	1,980

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Moral Kerja dengan Pelaksanaan Tugas Guru sebagai Pengajar di SMK N 3 Kota Padang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, dan dengan membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100% dapat diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar berada pada kategori Baik (83,72% dari skor ideal). Hal ini berarti pelaksanaan tugas guru telah berjalan dengan baik. Menurut Bafadal (1992:23) menyatakan “tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar)”. Artinya guru harus mampu melakukan segala kewajibannya dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat menambah pengetahuan peserta didik, keterampilan dan merubah sikap kearah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar berada pada kategori baik. Jika dilihat dari beberapa indikator pelaksanaan tugas guru, dapat dilihat bahwa indikator tindak lanjut berada pada kategori terendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang berinisiatif untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih berinisiatif lagi dalam melakukan tindak lanjut.

Sama halnya dengan pengolahan data pada variabel pelaksanaan tugas guru maka untuk variabel moral kerja juga diperoleh data dari responden, yaitu dengan membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100% sehingga dapat diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif moral kerja berada pada kategori tinggi.

Jika dilihat dari beberapa indikator moral kerja, dapat dilihat bahwa indikator tanggung jawab berada pada kategori terendah. Hal ini disebabkan guru kurang melakukan tanggung jawab dalam menindak lanjut hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan moral kerja terutama berkaitan dengan indikator tanggung jawab yaitu dengan cara meningkatkan perhatian penuh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada Guru di SMK N 3 Kota Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara moral kerja dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang

yaitu dengan diperolehnya  $r$  hitung = 0,315 >  $r$  tabel = 0,224 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (1997: 121) pelaksanaan tugas itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain berkenaan dengan metode/cara kerja, keterampilan atau keahlian personal, termasuk didalamnya faktor moral kerja dari personal menjalankan pekerjaannya.

Demikianlah hasil penelitian yang dapat dikemukakan mengenai hubungan moral kerja guru dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan moral kerja dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang berada pada kategori baik dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan moral kerja guru berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan yang berarti antara moral kerja dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar di SMK N 3 Kota Padang.

Seiring dengan kesimpulan di atas guru diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi moral kerja dalam melakukan pekerjaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan keinginan atau harapan masyarakat dan juga untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik lagi. ,pada pelaksanaan tugas guru sebagai pengajar maka diharapkan kepada guru di SMK N 3 Kota Padang terus meningkatkan pelaksanaan kerjanya lebih baik lagi dengan meningkat tindak lanjut terhadap nilai siswa, sehingga menimbulkan metode baru dalam pelaksanaan tugas dan senantiasa menjalin kerjasama yang baik antara guru dengan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. (2003). *Motivasi Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
- Nirwana, dkk. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang : UNP
- Nitisesmito, Alex. (1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sastrohadwiryo, Siswanto. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta



- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*
- Usman, Moh. User. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.